

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dengan kondisi zaman yang semakin global, menuntut setiap orang yang berada di belahan manapun untuk senantiasa berkembang dan beradaptasi mengikuti laju perkembangan zaman. Perkembangan yang terjadi mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan terkait tentang pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi, dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan merupakan hal yang sangat bermanfaat dalam menjalankan kehidupan. Pendidikan juga merupakan peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Negara yang maju dan berkembang adalah Negara dengan kapasitas pendidikan yang mumpuni. Oleh karena itu pendidikan sangat mempengaruhi kemajuan suatu Negara.

---

<sup>1</sup> Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” dalam *Undang-Undang Republik Indonesia*, (2003): 1-33

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan,

Fungsi dan tujuan pendidikan adalah “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dengan siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.<sup>3</sup> Pendidikan berfungsi membantu siswa dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki siswa, sebab siswa bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar.<sup>4</sup>

Di Indonesia pendidikan saat ini belum jelas akan ke mana arahnya, sehingga banyak nilai pelajaran yang diambil dari luar atau diadopsi dari

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 6

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 3

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 4

negara-negara yang sudah maju.<sup>5</sup> Salah satu yang menjadi tolok ukur keberhasilan suatu pendidikan adalah pada mata pelajaran matematika. Secara umum, hasil pembelajaran matematika siswa di Indonesia masih jauh dari harapan. Pada tahun 2011, dari 45 negara, prestasi belajar matematika di Indonesia berada di posisi 38. Posisi tersebut turun dua peringkat dari tahun 2007 dimana Indonesia menempati peringkat 36 dari 49 negara.<sup>6</sup>

Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, serta mempunyai peranan penting dalam perkembangan berpikir manusia.<sup>7</sup> Belajar matematika dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Ini sesuai dengan fungsi matematika yaitu mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui pengukuran, geometri, aljabar, peluang, statistika, kalkulus, dan trigonometri.<sup>8</sup>

Belajar matematika mempunyai fungsi yang sangat penting akan tetapi banyak siswa yang tidak menyukai matematika dan menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, sukar, dan banyak soal

---

<sup>5</sup> Sujarwo, "Pendidikan di Indonesia Memprihatinkan," dalam *Majalah WUNY XV*, no. 1, (2013): 1-6

<sup>6</sup> Maman Achdiyat dan Rido Utomo, "Kecerdasan Visual-Spasial, Kemampuan Numerik, dan Prestasi Belajar Matematika," dalam *FORMATIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, volume 7, no. 3 (2017): 234-245

<sup>7</sup> Dewi Asmarani dan Ummu Sholihah, *Metakognisis Mahasiswa Tadris Matematika*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), hal. 1

<sup>8</sup> IGAN Trisna Jayantika, dkk, "Kontribusi Bakat Numerik, Kecerdasan Spasial, dan Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri di Kabupaten Buleleng," dalam *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, volume 2 (2013): 1-12

yang harus diselesaikan sehingga hasil belajar matematika siswa kurang optimal.<sup>9</sup> Atas dasar itu, matematika perlu diberikan kepada semua siswa sejak sekolah dasar, untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir. Dalam berfikir, orang menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah direkam dalam pikirannya sebagai pengertian-pengertian.<sup>10</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.<sup>11</sup> Hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri seperti motivasi, kecerdasan, rasa percaya diri, kemandirian, sikap, dsb.

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti sarana dan prasarana, lingkungan, guru, kurikulum dan metode mengajar. Kedua faktor tersebut saling mendukung satu sama lain namun faktor internal lebih dominan dalam keberhasilan belajar siswa. Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kecerdasan.<sup>12</sup>

Kecerdasan adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Prajna Martha, *Hubungan antara Kecerdasan Logis Matematis, Kecerdasan Linguistik, dan Kecerdasan Visual-Spasial dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X TE SMKN 02 Salatiga*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 7

<sup>10</sup> Mochammad Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 105

<sup>11</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), hal. 38

<sup>12</sup> Huri Suhendri, "Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," dalam *FORMATIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, volume 1, no. 1 (2011): 29-39

<sup>13</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 52

Kecerdasan juga diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia serta alat untuk belajar, untuk menyelesaikan masalah, dan menciptakan semua hal yang dapat dimanfaatkan manusia.<sup>14</sup>

Menurut Gardner dalam Ag dan Fathani terdapat delapan jenis *multiple intelligence* atau kecerdasan majemuk, yaitu :<sup>15</sup> (1) Kecerdasan verbal-linguistik; (2) Kecerdasan logis-matematis; (3) Kecerdasan visual-spasial; (4) Kecerdasan musik; (5) Kecerdasan kinestetis; (6) Kecerdasan interpersonal; (7) Kecerdasan intrapersonal; (8) Kecerdasan naturalistik.

Setiap siswa mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang paling baik, sebagaimana diterangkan dalam surat At-Tin ayat 4 :<sup>16</sup>

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya :

“*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia paling sempurna dibandingkan makhluk lain. Manusia adalah makhluk yang paling

<sup>14</sup> Martha, *Hubungan antara...*, hal. 7

<sup>15</sup> Ag dan Fathani, *Mathematical Intelligence...*, hal. 16

<sup>16</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata: Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul & Terjemahan*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), hal. 597

cerdas, dan Tuhan melengkapi manusia dengan komponen kecerdasan yang paling kompleks.<sup>17</sup>

Salah satu kecerdasan yang telah disebutkan di atas mempunyai peranan penting terhadap hasil belajar siswa. Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan anak untuk melihat sesuatu objek dengan sangat detil.<sup>18</sup> Kecerdasan visual-spasial akan menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami perspektif ruang dan dimensi.

Kecerdasan visual-spasial membantu siswa memahami konsep abstrak, meliputi persepsi spasial yang melibatkan hubungan spasial termasuk orientasi sampai pada kemampuan yang rumit yang melibatkan manipulasi serta rotasi mental. Dalam kecerdasan visual-spasial diperlukan adanya pemahaman kiri kanan, pemahaman perspektif, bentuk-bentuk geometris, menghubungkan konsep spasial dengan angka dan kemampuan dalam transformasi mental dari bayangan visual. Pemahaman tersebut sangat diperlukan ketika belajar matematika.<sup>19</sup>

Selain kecerdasan visual-spasial, faktor lain dalam menentukan hasil belajar matematika siswa yaitu kecerdasan logis-matematis atau dalam literatur lain menyebutnya dengan kecerdasan numerik. Sebab kecerdasan numerik mempunyai karakteristik yang ditandai dengan kemampuan seseorang dalam menalar, berfikir logis, mengolah angka, membuat pola

---

<sup>17</sup> Ag dan Fathani, *Mathematical Intelligence...*, hal. 16

<sup>18</sup> Mimin Minatul Maula, *Pengaruh Kecerdasan Spasial Terhadap Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal-soal Cerita Bangun Ruang Sisi Datar di Kelas VIII SMPN 1 Dukupuntang Kab. Cirebon*, (Cirebon: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 2

<sup>19</sup> Safaria dan Aan T, *Mengembangkan Kecerdasan Anak: Meningkatkan Kemampuan IQ Anak agar Tumbuh Cerdas*, (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2010), hal. 18

hubungan, memahami keteraturan pola, kemampuan berhitung, dan kemampuan memecahkan masalah. Kecerdasan numerik adalah kecerdasan dalam menggunakan angka-angka dan penalaran (logika) meliputi di bidang matematika, mengklasifikasikan dan mengkategorikan informasi, berpikir dengan konsep abstrak untuk menemukan hubungan antara suatu hal dengan hal lainnya.<sup>20</sup> Karakteristik ini sesuai dengan pembelajaran matematika itu sendiri. Sehingga kecerdasan ini akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang menjamin keberhasilan dalam melaksanakan tes IQ. Sebab dalam tes IQ juga memiliki indikator yang serupa dengan tes kecerdasan numerik ini yaitu mengolah angka, memahami pola hubungan serta penggunaan logika serta pemecahan masalah. Semua indikator tersebut sangat sesuai dengan materi pembelajaran matematika. Hal tersebut memungkinkan bahwa seseorang yang mempunyai tingkat kecerdasan numerik tinggi akan lebih mudah memahami dan menyerap materi pelajaran matematika, yang akhirnya berdampak juga terhadap hasil belajar siswa.<sup>21</sup>

Melihat dari paparan di atas sangat dimungkinkan bahwa siswa yang mempunyai kecerdasan visual-spasial dan kecerdasan numerik tinggi, lebih cepat dalam memahami dan memecahkan permasalahan pada pelajaran

---

<sup>20</sup> Ari Irawan, "Pengaruh Kecerdasan Numerik dan Penguasaan Konsep Matematika terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika," dalam *FORMATIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, volume 4, no. 1 (2014): 46-55

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 56

matematika meskipun soal itu membutuhkan kemampuan dalam memahami perspektif ruang dan dimensi maupun kemampuan dalam menghitung.

Teori tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu tentang kecerdasan numerik dan kecerdasan visual-spasial yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rurin Shofiyanti tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Numerik dan Kecerdasan Visual-Spasial terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTsN Tunggangri”. Disimpulkan bahwa ada pengaruh kecerdasan numerik dan kecerdasan visual-spasial secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTsN Tunggangri. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan kecerdasan numerik dan kecerdasan visual-spasial, mencari pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII dan perbedaannya hanya lokasi/subyek di MTsN Tunggangri sedangkan peneliti lokasi/subyeknya berada di SMP Negeri 1 Sumbergempol.

Berdasarkan uraian di atas, tentang pentingnya kecerdasan numerik dan kecerdasan visual-spasial terhadap hasil belajar siswa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan lokasi/subyek di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Berdasarkan observasi saat Praktik Pengalaman Lapangan pada bulan Agustus tahun 2019, bahwasanya siswa terutama kelas VIII yang peneliti ajar mempunyai kesulitan dalam belajar matematika, hal tersebut ditemukan saat siswa mulai mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh peneliti mengalami kesulitan dalam menjawab. Terutama bagian soal yang



membutuhkan kemampuan pemecahan masalah dan menggunakan logika dalam menyelesaikan soal berbentuk cerita materi apapun.

Alasan itulah peneliti tertarik mengambil kecerdasan numerik dan kecerdasan visual-spasial dalam penelitian ini, dikarenakan apabila keduanya dikombinasikan maka akan membentuk hasil yang maksimal. Kecerdasan numerik berhubungan dengan kemampuan angka dan logika, sedangkan kecerdasan visual-spasial terampil menghasilkan imajinasi baik berupa pengungkapan data, bentuk, ruang, dll.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka dapat diperoleh identifikasi dan pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan numerik dan kecerdasan visual-spasial.
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sumbergempol
- c. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Numerik dan Kecerdasan Visual-Spasial terhadap hasil belajar matematika siswa

### **2. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan perluasan masalah dalam pembahasan laporan penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan

masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kecerdasan Numerik dan Kecerdasan Visual-Spasial

Tingkat Kecerdasan Numerik dan Kecerdasan Visual-Spasial siswa diukur dengan menggunakan Tes Potensi Akademik pada lingkup kecerdasan numerik dan kecerdasan visual-spasial. Tes ini dimaksudkan untuk membedakan siswa yang mempunyai kecerdasan numerik baik dengan siswa yang mempunyai kecerdasan visual-spasial baik ataupun keduanya, yakni mempunyai kecerdasan numerik baik dan juga mempunyai kecerdasan visual-spasial baik.

b. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar siswa diambil dari hasil tes pada materi bangun ruang sisi datar

c. Penelitian hanya mencari pengaruh Kecerdasan Numerik dan Kecerdasan Visual-Spasial terhadap hasil belajar matematika siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sumbergempol.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kecerdasan numerik terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sumbergempol ?

2. Adakah pengaruh kecerdasan visual-spasial terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sumbergempol ?
3. Adakah pengaruh kecerdasan numerik dan kecerdasan visual-spasial secara bersama-sama terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sumbergempol ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kecerdasan numerik terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sumbergempol.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kecerdasan visual-spasial terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sumbergempol.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kecerdasan numerik dan kecerdasan visual-spasial secara bersama-sama terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sumbergempol.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan Kecerdasan Numerik terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sumbergempol

2. Ada pengaruh yang signifikan Kecerdasan Visual-Spasial terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sumbergempol.
3. Ada pengaruh yang signifikan Kecerdasan Numerik dan Kecerdasan Visual-Spasial secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sumbergempol.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta kontribusi di dunia pendidikan yakni :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memperkaya khazanah keilmuan dalam pembelajaran matematika khususnya lingkup sekolah menengah pertama mengenai kecerdasan numerik dan kecerdasan visual-spasial

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkenaan dengan pembelajaran matematika.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan guru matematika khususnya, bagaimana cara menangani siswa yang berhubungan dengan kecerdasan serta hasil belajarnya.

c. Bagi Siswa

Menumbuhkan semangat belajar dalam diri siswa agar siswa lebih giat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan kecerdasan serta hasil belajarnya pada mata pelajaran matematika.

## G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman maka diberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Dalam skripsi ini diperlukan adanya penegasan istilah secara konseptual. Adapun istilah-istilah yang berhubungan dengan skripsi ini yaitu sebagai berikut.

- a. Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu yang terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain, tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain.<sup>22</sup>
- b. Kecerdasan Numerik adalah kecerdasan dalam menggunakan angka-angka dan penalaran (logika) meliputi di bidang matematika, mengklasifikasikan dan mengategorikan informasi, berpikir dengan

---

<sup>22</sup> J. S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hal. 1031

konsep abstrak untuk menemukan hubungan antara suatu hal dengan hal lainnya.<sup>23</sup>

- c. Kecerdasan Visual-Spasial adalah kemampuan dalam melihat hubungan ruang, mempresentasikan, mentransformasikan, dan memanggil kembali informasi simbolik serta kemampuan untuk menggambarkan sesuatu yang ada dalam pikiran kemudian mewujudkannya dalam bentuk nyata.<sup>24</sup>
- d. Hasil Belajar adalah Perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>25</sup>

## 2. Secara Operasional

### a. Pengaruh

Pengaruh adalah teknik dalam melihat seberapa besar suatu variabel memberikan efek terhadap variabel lainnya.

### b. Kecerdasan Numerik

Kecerdasan Numerik adalah kecerdasan dalam angka, mempunyai penalaran (logika) tinggi. Untuk memperoleh data, peneliti melakukan tes potensi akademik dengan lingkup kecerdasan numerik

### c. Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan visual-spasial adalah kecerdasan dalam gambar, mengolah dan mengamati gambar. Untuk memperoleh data, peneliti melakukan tes potensi akademik dengan lingkup kecerdasan visual-spasial

---

<sup>23</sup> Irawan, "Pengaruh Kecerdasan...", hal. 49

<sup>24</sup> Achdiyat dan Utomo, "Kecerdasan Visual...", hal. 238

<sup>25</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil...*, hal. 54

#### d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa diambil dari hasil tes pada materi bangun ruang sisi datar.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bagian awal memuat hal-hal yang bersifat formal meliputi halaman judul, halaman sampul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak. Bagian isi memuat enam bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

BAB I Pendahuluan, pada bab ini diuraikan tentang : a) Latar Belakang Masalah; b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah; c) Rumusan Masalah; d) Tujuan Penelitian; e) Hipotesis Penelitian; f) Kegunaan Penelitian; g) Penegasan Istilah; h) Sistematika Pembahasan

BAB II Landasan Teori, pada bab ini diuraikan tentang : a) Deskripsi Teori; b) Penelitian Terdahulu; c) Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang : a) Rancangan Penelitian; b) Variabel Penelitian; c) Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian; d) Kisi-kisi Instrumen; e) Instrumen Penelitian; f) Sumber Data; g) Teknik Pengumpulan Data; h) Analisis Data

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang : a) Deskripsi Data; b) Analisis Data; c) Rekapitulasi Hasil Penelitian

BAB V Pembahasan, pada bab ini diuraikan tentang : a) Pengaruh Kecerdasan Numerik terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sumbergempol; b) Pengaruh Kecerdasan Visual-Spasial terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sumbergempol; c) Pengaruh Kecerdasan Numerik dan Kecerdasan Visual-Spasial Secara Bersama-sama terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sumbergempol

BAB VI Penutup, pada bab ini diuraikan tentang : a) Kesimpulan; b) Saran

Bagian akhir pada bab ini akan diuraikan daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biodata penulis